



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Olahraga telah memiliki peran penting dalam perkembangan zaman selama berabad-abad. Sejak dahulu hingga sekarang, olahraga selalu menjadi faktor peting bagi kebugaran dan kesehatan jasmani. Olahraga mendorong seseorang untuk mengembangkan kekuatan, kelincahan, dan daya tahan. Giriwijoyo (2005) menjelaskan bahwa olahraga merupakan rangkaian gerakan tubuh yang dilakukan secara teratur dan terencana, dengan kesadaran penuh, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional tubuh seseorang. Dengan melakukan olahraga secara teratur dapat mengurangi berbagai resiko penyakit kronis, mengurangi stress dan depresi, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan tingkat energi (Ruseski, 2014).

Dalam perkembangannya, olahraga kemudian menciptakan sebuah permainan modern seperti sepakbola, bulu tangkis, bola voli, bola basket, tenis, dan masih banyak lagi. Pada akhirnya, permainan-permainan tersebut menjadi sebuah kompetisi yang diminati oleh banyak orang. Pada era modern, olahraga pun terus beradaptasi dengan perubahan masyarakat, teknologi, dan budaya. Hingga kini pun olahraga menjadi sumber hiburan melalui pertandingan-pertandingannya yang memikat penonton. Misalnya saja seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) yang berskala nasional hingga *Sea Games*, *Asian Games*, dan Olimpiade yang berskala internasional.

Selain serunya kompetisi, olahraga adalah industri bernilai miliaran dolar, yang menggerakkan perekonomian dan menyediakan penghidupan bagi banyak orang. Sebagai contoh *Asian Games 2018* yang telah diselenggarakan di Jakarta dan Palembang memiliki dampak langsung terhadap ekonomi kedua kota tersebut. Bappenas (2018) melalui laman kominfo memaparkan dampak langsung terhadap ekonomi DKI Jakarta dapat mencapai Rp 22,0 T. Sedangkan dampak langsung ekonomi di Sumsel mencapai Rp 18,5 T. Untuk sektor pariwisata sendiri Bappenas menyampaikan untuk DKI Jakarta mendapatkan kenaikan wisatawan mancanegara mencapai 5,67% dan untuk

Sumsel mendapatkan kenaikan wisatawan mancanegara mencapai 68,69%. Selain itu melalui kompetisi olahraga dapat menciptakan lapangan kerja, serta menghasilkan pendapatan melalui barang dagangan, penyiaran, dan pariwisata.

Olahraga juga dapat membawa keberkahan pada suatu daerah tertentu. Dengan adanya atlet-atlet yang berprestasi di bidangnya, hal ini dapat menambah rasa bangga terhadap daerah asalnya. Hal ini dibuktikan dengan atlet-atlet asal Yogyakarta yang berhasil meraih prestasi pada kancah nasional maupun internasional. Pada ajang *Sea Games 2021 Hanoi*, Yogyakarta mengirimkan 9 atlet dari berbagai cabang. Dari atlet-atlet tersebut terdapat atlet voli pantai asal Yogyakarta, Ade Chandra Rachmawan yang sukses menjadi penyumbang medali emas.

Tabel 1.1 Daftar Peraih Medali Atlet Yogyakarta pada PON XX Papua

<b>Nama</b>	<b>Cabang Olahraga</b>	<b>Prestasi</b>
M. Kahfi Maulana	Catur	2 Emas 1 Perunggu
Endang Dwi	Terjun Payung	Emas
Aris Wibowo	Terbang Layang	Perak
Lupita Sari	Jalan Cepat	Emas
Bayu Prasetyo	Jalan Cepat	Perak
Rahma Anisa	Jalan Cepat	Perak

Sumber : Koni DIY (2022)

Tabel 1.2 Daftar Peraih Medali Atlet Yogyakarta pada *Sea Games 2021 Hanoi*

<b>Nama</b>	<b>Cabang Olahraga</b>	<b>Prestasi</b>
Arif Dwi Pangestu	Panahan	Emas <i>Sea Games 2021</i>
Ade Chandra	Voli Pantai	Emas <i>Sea Games 2021</i>
Gilang Ramadhan	Voli Pantai	Emas <i>Sea Games 2021</i>
Sari Hartati	Voli Pantai	Perak <i>Sea Games 2021</i>
Angelica Jennifer	Bola Basket	Perak <i>Sea Games 2021</i>
Ronaldo Joybera	Sepak Bola	Perunggu <i>Sea Games 2021</i>

Sumber : Diolah dari Berbagai Sumber (2021)

Selain olahraga berprestasi di atas, terdapat juga beberapa olahraga yang sebenarnya cukup populer terutama pada wilayah Yogyakarta. Berdasarkan survey dari Lembaga Survei Indonesia (2023), olahraga (yang dikompetisikan) terpopuler di Yogyakarta adalah sepak bola, disusul bulu tangkis, voli, tenis, dan basket.

	BASE	Bermain sepakbola/futsal	Bermain bulutangkis	Bermain basket	Bermain voli	Jogging/jalan santai	Berenang	Bela diri (Pencak Silat, Tinju, Taekwondo, Karate)	Bersepeda	Bermain tenis meja	Bermain tenis	Senam/yoga	Lainnya	Tidak suka olahraga	TT/TJ
<b>PEDESAAN/PERKOTAAN</b>															
Pedesaan	49.8	28.3	8.4	1.3	11.4	11.5	2.0	3.4	3.7	0.2	0.3	5.7	0.6	19.1	4.0
Perkotaan	50.2	24.8	9.1	1.4	4.8	16.6	1.9	1.6	5.4	0.7	0.3	12.5	1.4	17.2	2.4
<b>WILAYAH</b>															
SUMATERA	21.2	30.9	13.9	0.1	11.1	9.6	0.5	0.7	2.4	0.9	0.0	8.5	1.1	16.3	3.9
BANTEN	4.4	20.0	5.3	0.5	3.4	22.4	0.1	0.0	5.6	0.0	0.0	12.4	1.7	28.7	0.0
DKI	4.1	24.3	23.8	0.1	1.4	26.5	7.0	0.0	7.9	0.0	0.0	3.6	1.7	3.7	0.0
JABAR	17.6	26.4	7.7	2.9	4.7	22.1	2.9	0.6	1.3	0.6	0.6	10.1	1.0	17.1	2.0
JATENG DIY	15.3	25.4	6.6	0.5	5.7	11.5	0.4	4.5	9.9	0.9	0.4	13.1	0.9	18.6	1.8
JATIM	15.5	23.8	4.0	3.2	7.8	10.1	2.3	5.0	7.1	0.0	1.0	4.6	0.9	27.6	2.6
BALINUSA	5.5	36.1	2.2	1.9	19.1	15.3	5.9	0.0	0.0	0.0	0.0	1.3	0.7	15.3	2.2
KALIMANTAN	6.0	22.4	18.2	1.3	8.4	14.3	0.0	0.0	0.2	0.0	0.0	6.4	0.0	21.1	7.7
SULAWESI	7.2	24.8	2.2	0.0	13.2	10.0	0.0	10.0	0.0	0.7	0.0	20.4	1.9	9.2	7.5
MALUKU PAPUA	3.3	23.0	7.9	0.0	3.7	10.7	9.4	1.8	18.2	0.0	0.0	6.3	0.0	12.4	6.6

Gambar 1.1 Tabel Survei Olahraga Favorit tiap Wilayah di Indonesia

Sumber : Lembaga Survei Indonesia (2023)

Namun, ketiadaan pembinaan serta fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas atlet yang dihasilkan. Hal ini juga diungkapkan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai gubernur Yogyakarta. Dilansir dari portal resmi pemerintah DIY ([jogjapro.go.id](http://jogjapro.go.id)), Sri Sultan mengungkapkan kurangnya fasilitas dan keterbatasan dana serta kecilnya bonus, hendaknya jangan dijadikan kendala pokok.

Tabel 1.3. Fasilitas Gedung Olahraga Tipe A dan Stadion Standar FIFA Kategori 2 di Yogyakarta

Gedung Olahraga	Jenis Olahraga	Lokasi
GOR UNY	Basket, Futsal, Voli, Bulutangkis	Kab. Sleman
GOR Amongrogo	Voli, Basket, Futsal, Bulutangkis	Kota Yogyakarta
Stadion Mandala Krida	Sepak Bola, Atletik	Kota Yogyakarta
Stadion Maguwuharjo	Sepak Bola, Atletik	Kab. Sleman

Sumber : Diolah dari Berbagai Sumber

Standar mengenai fasilitas keolahragaan yang berlaku saat ini sudah diatur dalam peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga no. 8 tahun 2018 tentang

Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga tersebut menyebutkan bahwa pemerintah memiliki andil dalam menjamin mutu penyediaan prasarana olahraga.

Dilansir dari KONI Kota Yogyakarta, Kota Yogyakarta membutuhkan fasilitas baru guna memberikan kemudahan bagi program latihan atlet. Sehingga dalam acara Rembug Pembinaan Olahraga Prestasi Berbasis Wilayah Tahun 2021 terdapat masukan untuk membangun sebuah *Sport Center*.

Di samping itu, Yogyakarta sendiri memiliki pesona tersendiri dengan ciri khas “jogja kota istimewa” yang menarik banyak wisatawan. Hal itu menjadi peluang bagi bangunan Sports Center untuk menjadi bangunan ikonik yang dapat menjadi salah satu *landmark* Yogyakarta. Gedung Sports Center berdiri sebagai bangunan ikonik dalam dunia olahraga dan rekreasi, juga dapat berfungsi sebagai pusat aktivitas atletik, keterlibatan komunitas, dan hiburan bagi masyarakat.

Dalam banyak kasus, gedung-gedung pusat olahraga menjadi *landmark* budaya di daerahnya masing-masing. Mereka bukan hanya tempat untuk berolahraga tetapi juga pusat interaksi sosial dan hiburan. Baik itu euforia kemenangan di kampung halaman atau kegembiraan menyaksikan tim favorit berkompetisi, bangunan-bangunan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi terhadap semangat keseluruhan komunitas yang mereka layani.

Melihat latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dibutuhkan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi berbagai aktivitas olahraga bagi masyarakat Yogyakarta dan wilayah sekitarnya. Oleh karena itu, dirancanglah sebuah Sport Center dengan pendekatan arsitektur ikonik. Diharapkan, keberadaan fasilitas yang dapat mendorong pengembangan potensi dan minat dalam bidang olahraga berprestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional serta menjadi ikon atau *landmark* untuk Yogyakarta.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan yang ingin dicapai pada perancangan Sports Center di Yogyakarta ini adalah :

- Meningkatkan minat dan bakat pada olahraga bagi masyarakat Yogyakarta.
- Mewadahi aktivitas keolahragaan untuk menjaga kesehatan tubuh masyarakat dan menampung atlet dalam latihan untuk meningkatkan kemampuannya.
- Mengembangkan potensi bangunan sports center sebagai landmark baru di Yogyakarta.

Disamping itu juga ada sasaran yang juga ingin dicapai dari perancangan Sports Center ini, yaitu :

- Menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung olahraga atau kegiatan yang diselenggarakan sehingga dapat digunakan sebagai sarana olahraga nasional maupun internasional.
- Mengembangkan desain arsitektur yang khas dan menarik secara visual yang menjadikan gedung olahraga sebagai landmark.

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan dari proyek Sports Center ini sebagai berikut :

- Waktu operasional Yogyakarta Sports Center direncanakan berlangsung setiap hari, mulai pukul 05.00 WIB di pagi hari hingga pukul 22.00 WIB pada malam hari.
- Pengguna dan pengunjung fasilitas ini berasal dari kalangan lokal maupun dari luar daerah.
- Fasilitas olahraga yang diwadahi berupa fasilitas pada cabang olahraga yang memiliki potensi prestasi, antara lain: Sepakbola, Tennis, Bulu tangkis, Basket, Voli, dan Atletik.
- Sports Center ini tidak terbatas pada acara keolahragaan saja seperti pertandingan resmi atau latihan, tetapi juga terbuka untuk acara-acara lain.

Adapun asumsi dari proyek Sports Center ini sebagai berikut :

- Asumsi kapasitas gedung olahraga indoor pada Sports Center ini  $\pm$  3.000 jiwa (tiga cabang olahraga : Basket, Voli, Bulu tangkis) sesuai dengan

bangunan olahraga tipe A pada Standar Nasional Indonesia tentang tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga, (1994).

- Asumsi kapasitas stadion sepak bola pada Sports Center ini  $\pm$  20.000-25.000 jiwa sesuai dengan stadion standar FIFA kategori 2 yang diperuntukkan tempat sepak bola profesional besar yang mampu menjadi tuan rumah pertandingan klub besar dan kompetisi internasional.
- Asumsi kapasitas gedung olahraga outdoor pada Sports Center ini  $\pm$  3.000 jiwa (satu cabang olahraga : Tenis) sesuai dengan bangunan olahraga tipe A pada Standar Nasional Indonesia tentang tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga, (1994).

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada tahapan perancangan menjelaskan runtutan secara sistematis mulai dari pemilihan judul hingga penyusunan laporan.

- Judul yang diangkat adalah *Yogyakarta Sports Center dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik*, yang menjadi dasar interpretasi rancangan.
- Proses pengumpulan data yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak terkait. Data sekunder dikumpulkan dari kajian pustaka serta berbagai sumber daring.
- Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah menganalisis data tersebut agar dapat digunakan sebagai landasan dalam proses desain.
- Hasil dari analisis menghasilkan perumusan serta pendekatan perancangan yang akan digunakan dalam menentukan tema utama dari Sports Center.
- Konsep desain kemudian akan mempengaruhi bentuk bangunan serta pengorganisasian ruang-ruang di dalam Yogyakarta Sports Center.

#### **1.5. Sistematika Laporan**

Sistematika laporan dalam penyusunan obyek perancangan Yogyakarta Sports Center dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik antara lain :

- **BAB I PENDAHULUAN** : Berisi uraian mengenai alasan pemilihan judul Yogyakarta Sports Center dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik. Di dalamnya dijelaskan tujuan dan sasaran perancangan, serta batasan dan asumsi yang bertujuan menjaga fokus perancangan agar tetap pada jalurnya. Bab ini juga menguraikan tahapan-tahapan yang dijalani selama proses perancangan.
- **BAB II TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN** : Berisi kajian mendalam terhadap objek perancangan yang relevan dengan tema tugas akhir. Di bagian ini terdapat studi literatur dan studi kasus terkait proyek sejenis, lengkap dengan analisisnya.
- **BAB III TINJAUAN LOKASI** : Berisi penjelasan mengenai lokasi perancangan, mulai dari alasan pemilihannya, penetapan lokasi, hingga tinjauan kondisi fisik lokasi seperti aksesibilitas, kondisi eksisting, potensi lingkungan sekitar, serta peraturan daerah yang berlaku.
- **BAB IV ANALISA PERANCANGAN** : Berisi analisis tapak secara menyeluruh, termasuk iklim, lingkungan, akses, serta pembagian zona. Selain itu, analisis ruang dan evaluasi terhadap bentuk serta estetika bangunan juga dikupas dalam bab ini.
- **BAB V KONSEP RANCANGAN** : Berisi penjelasan pendekatan dan metode yang dijadikan landasan dalam proses perancangan, termasuk pengembangan konsep yang mencakup tema rancangan, konsep tapak, bentuk bangunan, hingga sistem utilitas yang diterapkan pada Yogyakarta Sports Center.